

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Perkembangan Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Panggung

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan kapasitas seseorang siswa. Peningkatan kapasitas yang dimaksud lebih kepada bakat dan minat serta penerapan ilmu pengetahuan yang dipelajari seseorang sesuai dengan tuntutan hidup mereka, maupun tuntutan lingkungan mereka.

Perkembangan pencak silat pagar nusa di pondok pesantren panggung, Romadhon yang juga salah satu pembina mengatakan bahwa:

”pada awal terbentuknya organisasi pencak silat pagar nusa di tulungagung, pondok pesantren panggung menjadi basis utama kegiatan pencak silat pagar nusa. Tidak hanya santri-santri pondok pesantren panggung yang mengikuti latihan akan tetapi banyak sekali siswa-siswa yang notabene bukan santri pondok yang berbondong-bondong ikut berlatih di pondok pesantren panggung. Para pelatih dalam latihan pun juga tidak hanya anak pondok, tetapi juga para sesepuh dari daerah lingkup kabupaten tulungagung. Pesantren yang menjadi sebuah lingkungan pendidikan informal sudah seharusnya ikut berperan dalam meningkatkan kapasitas santri untuk menjawab tuntutan hidup mereka di masyarakat. Ada banyak upaya yang dilakukan pesantren. Salah satunya dengan memberikan pembelajaran lain disamping pembelajaran formal yakni mengaji. Kita biasa menyebutnya dengan kegiatan ekstrakurikuler yang mana kegiatan ini dianggap menjadi cara yang paling efektif untuk mewujudkan tujuan tersebut. Dalam misi ini, pondok pesantren panggung mempunyai cara tersendiri untuk mewujudkannya. Yakni dengan menyediakan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa. Ekstrakurikuler ini memang bukanlah satu-satunya ekstrakurikuler yang ada di pondok pesantren panggung, namun ekstrakurikuler pencak silat ini menjadi ekstrakurikuler yang menjadi prioritas di pesantren. Karena di dalam pencak silat terdapat banyak

hikmah atau *Velue* yang bisa diambil dan diamankan didalam kegiatan sehari-hari.”¹

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa ini diharapkan dapat mengolah dan mengasah bakat maupun minat santri di pondok pesantren panggung sebagai bekal nantinya ketika santri terjun ke dunia masyarakat. Salah satu alasan mengapa pondok pesantren panggung memilih pencak silat pagar nusa memang di dalam proses latihan pagar nusa sendiri merupakan aliran pencak silat yang berbasis santri.

B. Sejarah Berdirinya Pencak Silat Pagar Nusa Pondok Pesantren Panggung Tulungagung

Pagar nusa merupakan organisasi pencak silat yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama. Salah satu tujuan didirikannya pagar nusa adalah untuk memberi wadah bagi perguruan-perguruan pencak silat yang telah melekat didalam masyarakat nahdlihiyin. Selain itu, organisasi pencak silat ini dibentuk sebagai wadah untuk melestarikan budaya pencak silat warisan wali songo khususnya dan budaya silat pada umumnya.

Pencak silat pagar nusa dibentuk dan didirikan pada tanggal 3 januari 1986 dipondok pesantren Lirboyo, Kediri, Jawa Timur. Akan tetapi pengesahan pendirian dan kepengurusan ditetapkan tanggal 16 juli 1986 oleh pengurus pusat Nahdlatul Ulama’.

Berawal dari keprihatinan terhadap pencak silat yang semakin hari semakin surut dikalangan pesantren para pendiri yang terdiri dari kiai dan pengurus besar Nahdlatul Ulama bertekad untuk mendirikan Pencak Silat

¹ Romadhon, Pembina Pagar Nusa Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, Wawancara Pribadi, Tulungagung 24 Maret 2018

Pagar Nusa. Kegelisahan ini muncul karena memang dalam sejarahnya Seorang kyai pada masa itu, selalu menggunakan pencak silat sebagai benteng pertahanan dirinya dan orang-orang di sekitarnya dalam menghadapi bahaya yang mengancam. Hal ini tentu untuk kepentingan syiar dan jihad. Seperti yang di utarakan oleh Romadhon selaku pembina pagar nusa di pondok pesantren panggung, beliau mengatakan bahwa:

“Kegelisahan para kiai tersebut juga dikarenakan oleh dunia persilatan di lingkungan pesantren diwarnai oleh bernagai aliran-aliran pencak silat dengan bermacam-macam aqidah atau kepercayaan. Dan tentu saja setiap aliran pencaksilat selalu menganggap bahwa alirannya yang paling benar dan paling kuat. Hal ini lantas menjadi kegelisahan sendiri dan menjadi faktor pendorong yang cukup kuat didirikannya wadah bagi padepokan-padepokan yang berada di kalangan masyarakat nahdliyin yakni Pencak Silat Pagar Nusa. Setelah ditetapkannya surat keputusan disahkannya pimpinan pagar nusa pusat, 3 bulan setelah itu tepatnya pada bulan september 1986. Para pendekar dan para ulama di daerah tulungagung berkumpul dan bermusyawarah membahas keputusan pengurus pusat Nahdhlatul Ulama’ mengenai didirikannya pencak silat pagar nusa sebagai wadah dari padepokan pencak silat daerah. Musyawarah ini berlangsung di pondok pesantren panggung tulungagung yang di pandegani oleh bapak Misbah, salah satu sesepuh pendekar di tulungagung. Terdapat pro dan kontra di dalam proses musyawarah tersebut. Ada yang setuju dengan masuk kedalam pagar nusa dan juga ada yang menolak, dengan berbagai alasan dari masing-masing perwakilan perguruan yang hadir dalam musyawarah tersebut, alasan kelompok yang pro dan mau masuk kedalam pagar nusa salah satunya adalah menganggap mereka sebagai kaum nahdliyin yang taat untuk mengikuti keputusan dari pengurus pusat Nahdhlatul Ulama. Sedangkan dari mereka yang kontra dan tidak bergabung dengan pagar nusa beralasan bahwa masing-masing perguruan mempunyai ciri khas ajaran tersendiri didalamnya yang jika semua itu di gabungkan akan menjadikan rancu perguruan satu dengan yang satunya.”²

Pada akhirnya bagi perguruan yang menginginkan terjalinya ukhuwah antar perguruan diputuskan masuk dalam pagar nusa. Dan bagi perguruan yang menolak untuk bergabung didalam pagar nusa akhirnya berdiri sendiri

² Romadhon, Pembina Pagar Nusa Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, Wawancara Pribadi, Tulungagung 24 Maret 2018

tanpa mengikuti pagar nusa sebagai wadahnya. Setelah keputusan dibuat, dijalankanlah keputusan itu dengan mengadakan latihan pagar nusa di pondok pesantren panggung, pada waktu itu latihan dilakukan di dua tempat, yang pertama di pondok pesantren panggung dan yang kedua di SMA Diponegoro.

C. Perkembangan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa Di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung

Pada awal terbentuknya organisasi pencak silat pagar nusa di Tulungagung, Romadhon selaku pembina pencak silat pagar nusa pondok pesantren panggung mengatakan bahwa :

“Menjadi basis utama kegiatan pencak silat Pagar Nusa tidak hanya santri-santri pondok pesantren panggung yang mengikuti latihan akan tetapi banyak sekali siswa-siswa yang notabene bukan santri pondok yang berbondong-bondong ikut berlatih di pondok pesantren panggung. Para pelatih juga tidak hanya anak pondok, tetapi juga para sesepuh atau pelatih pencak senior dari daerah sekitar pesantren khususnya lingkup kabupaten Tulungagung. Para siswa juga sangat antusias untuk mengikuti pelatihan pencak silat ini. Sangking banyaknya para santri yang ingin ikut berlatih, latihan harus dipisah menjadi dua tempat. Hal ini untuk memaksimalkan proses latihan, yakni agar para pelatih bisa mengontrol setiap santri dengan baik. Tempat latihan tersebut yang pertama berada di pondok pesantren panggung dan yang kedua berada di halaman SMA diponegoro. Namun, setelah beberapa kali latihan, para siswa memilih untuk berlatih pada satu titik saja, yakni di area Pondok Pesantren Panggung Tulungagung.”³

Selaras dengan Romadhon, Aan Syarofi yang juga salah satu pembina pencak silat pagar nusa pondok pesantren panggung Beliau menambahkan bahwa:

“Adapun proses latihan yang diajarkan tidak berbeda dengan aliran pencak silat yang lain. Yakni latihan yang meliputi olah fisik dan non fisik. Para pendekar silat sering menyebutnya dengan olah ilmu kanuragan atau bela diri murni dan juga olah jiwa atau non fisik, yang lebih menekankan pada pendidikan karakter mental spiritual siswa. Sejak saat berdirinya hingga sekarang proses latihan pencak silat masih sesuai dengan proses latihan

³ Romadhon, Pembina Pagar Nusa Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, Wawancara Pribadi, Tulungagung 24 Maret 2018

pakem lama. Yakni, tak hanya menekankan pada pelatihan kekuatan fisik saja melainkan juga karakter atau mental spiritual siswa. Terlebih untuk para santri pendidikan fisik dan non fisik pada pembelajaran pencak silat sangat diperlukan. Mengingat, beratnya tugas yang diemban oleh para santri setelah keluar dari pondok Pesantren. Yakni sebagai alat untuk membentengi diri para santri dari hal-hal yang membahayakan terutama saat berada di lingkungan masyarakat untuk mensyiarkan agama Islam. Setelah periode tahun 2000, berdasarkan kesepakatan para masyayikh semua proses kegiatan ekstrakurikuler termasuk pencak silat pagar nusa harus terfokuskan di pondok pesantren. Sedangkan para siswa dan sesepuh yang berasal dari luar pondok pesantren Panggung mendirikan padepokan-padepokan di luar pesantren. Pada saat inilah para pelatih mulai mengenalkan pencak silat dalam ranah prestasi. Ilmu kanuragan seperti kekebalan mulai diganti dengan teknik-teknik pencak silat keatlitan. Disini para masyayikh melihat kondisi para santri yang masih dalam dunia belajar menjadi dasar tidak diajarkan secara langsung ilmu kadigdayan atau kekebalan dan sebagainya. Namun, para masyayikh bersepakat untuk mengganti dengan mengajarkan kitab-kitab yang mempelajari tentang ilmu kadigdayan, hal ini agar supaya para santri mampu mengetahui ilmu ilmu tentang kedigdayaan dan tidak melupakan keberadaan ilmu tersebut. Pada tahun 2008 merupakan awal masuknya pencak silat dalam POSPEDA, pertamakali pondok panggung mengirim atlitnya dalam perhelatan kejuaraan nasional. Ada beberapa siswa pagar nusa yang sukses membawa medali dalam kejuaraan tersebut. Melihat potensi yang dimiliki santri pondok pesantren panggung saat itu, para pelatih sangat antusias untuk menjadikan para santri untuk menjadi atlit atlit yang berbakat yang diharapkan dapat membawa nama baik, baik nama perguruan, pondok pesantren dan juga daerahnya.”⁴

Selain kejuaraan POPESDA ada beberapa kejuaraan lain yang diikuti oleh para pendekar santri Pondok Panggung, diantaranya adalah Kejuaraan tingkat Provinsi Bahrul Ulum Cup, dan santri mampu menyabet juara 1 yakni atas nama M. Alwi dalam kategori kelas tanding D.

D. Struktur Organisasi Pencak Silat Pagar Nusa Panggung Tulungagung

Pencak Silat Pagar Nusa Panggung Tulungagung benar tidak hanya mencetak seorang pendekar yang berprestasi saja, melainkan juga mampu menjadi seorang pendekar yang bertanggung jawab dan mampu bermanfaat di

⁴ Aan Syarofi, Pembina Pagar Nusa Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, Wawancara Pribadi, Tulungagung 25 Maret 2018

masyarakat. oleh sebab itu, para pelatih dan pengurus Pencak Silat Pagar Nusa Pondok Pesantren Panggung Tulungagung memberikan tanggungjawab kepada para santri untuk terlibat langsung dalam struktur organisasi IPSNU Pagar Nusa Pondok Pesantren Panggung Tulungagung. Adapun struktur organisasi Pencak Silat Pagar Nusa Pondok Pesantren Panggung Tulungagung sebagaimana berikut.

No.	Nama	Kelas	Jabatan
1.	Ibu Nyai Nurun Nasikhah	-	Pelindung
2.	Aan Syarofi Nova Rozak Anafi Romadhon	-	Pembina
3.	Zakaria	1 Aliyah Pondok Wakid	Ketua
4.	Adib Rizal	3 Tsanawi	Wakil Ketua
5.	Alwi Muhammad	1 Tsanawi	Sekretaris
6.	Rio Syaputra	6 Ibtida	Wakil sekretaris
7.	Fajar Khalifah	1 Tsanawi	Bendahara
8.	Govinda	6 Ibtida	Wakil bendahara
9.	Bekti Habiburrohman	6 ibtida	Seksi perlengkapan
10.	Asif Barkhiya	6 Ibtida	kesehatan
11.	Nizar	6 Ibtida	Humas

12.	Najib	1 Tsanawi	Pasmamnas
-----	-------	-----------	-----------

Tabel 2: Susunan Organisasi Pagar Nusa Pondok Panggung

Organisasi yang melibatkan santri ini akan dirubah atau reorganisasi dalam satu periode tertentu. Hal ini bertujuan agar setiap santri memiliki pengalaman organisasi yang cukup. Saat dilakukan reorganisasi, setiap santri berhak untuk berompetisi untuk menjadi pemimpin. Selain itu, para santri yang baru saja mengemban amanah selama satu periode tersebut harus siap untuk melakukan laporan pertanggung jawaban baik secara tertulis maupun lisan kepada semua anggota dan pembina Pencak Silat Pagar Nusa Pondok Pesantren Panggung Tulungagung. Setelah laporan pertanggungjawaban dirasa cukup, baru kemudian dilakukan pemilihan pengurus untuk periode yang akan datang.

E. Proses Latihan Pencak Silat Pagar Nusa

Menurut Aan syarofi beliau mengutarakan bahwa:

“Proses latihan IPSNU Pagar Nusa Pondok Pesantren Panggung Tulungagung ini memiliki beberapa tahapan. Jadi, santri yang ingin mengikuti ekstra kurikuler ini harus mengikuti setiap fase yang telah ditentukan. Menurut Aan Syarofi salah seorang pembina ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa, dalam peningkatan minat dan bakat pencak silat pagar nusa seorang santri harus melewati beberapa fase. Fase ini untuk pengembangan kapasitas pencak silat baik secara fisik maupun non fisik.”⁵

Adapun fase yang harus dilalui oleh seorang santri yang berminat untuk menjadi pendekar sebagaimana berikut:

⁵ Aan Syarofi, Pembina Pagar Nusa Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, Wawancara Pribadi, Tulungagung 25 Maret 2018.

1. Pra latihan

Pada fase ini seorang santri akan diperkenalkan dengan dasar-dasar pencak silat pagar nusa yang ada di pondok pesantren Panggung Tulungagung. Karena pada fase ini sebelum seorang santri diberikan materi tentang jurus Pagar Nusa, alangkah baiknya mereka mengetahui terlebih dulu seluk beluk kepagar nusa-an. Salah satu bentuk materi yang diajarkan didalam pra latihan yaitu mengenai filosofi yang ada pada lambang pagar nusa.

Dalam proses pengenalan simbol, para santri diminta untuk mencermati dengan seksama tentang simbol-simbol yang terdapat dalam logo pencak silat pagar nusa. Sebisa mungkin pelatih menyampaikan kepada santri bahwasanya logo dalam pencak silat pagar nusa bukanlah sebuah simbol tanpa makna, akan tetapi yang menginterpretasikan nilai-nilai penting didalam pencak silat pagar. Misalnya simbol Bintang sudut lima sebanyak sembilan buah dengan pola melingkar di atas bola bumi dan pada bagian paling atas bintangnya tampak lebih besar ini merupakan ekspresi dari pola kepemimpinan wali songo, dan juga idealisasi dari suatu cita-cita yang bersifat maksimal.

2. Latihan (Fisik)

Dalam fase ini seorang santri akan mendapatkan pembelajaran mengenai teknik dasar, gerakan-gerakan atau jurus yang ada pada pencak silat Pagar Nusa. Jurus atau gerakan yang ada didalam proses latihan pagar nusa dilihat dari sabuk yang dikenakanya. Proses latihannya juga tidak

jauh berbeda dengan pencak silat lainnya. Di Pondok Pesantren Pagung, latihan dilakukan di halaman pesantren. Sebelum proses pengenalan jurus atau melatih kematangan jurus, semua santri diminta untuk terlebih dulu melakukan pemanasan. Pemanasan dilanjut dengan berlari kecil mengelilingi halaman pesantren.

Setelah pemanasan dirasa cukup, proses latihan dilanjut dengan mengulang berbagai jurus yang telah diajarkan. Dan kemudian dilanjut dengan proses pengenalan jurus-jurus baru oleh pelatih. Pengenalan jurus baru ini akan dipraktikkan oleh pelatih yang memimpin latihan kemudian diikuti oleh para santri. Proses latihan berlangsung selama dua sampai tiga jam. Adapun berbagai jurus yang diajarkan menurut tingkatan sabuk yang dikenakan adalah sebagai berikut:

a. Sabuk Polos atau Sabuk Hitam

- 1) Salam perguruan
- 2) Sembilan sikap
- 3) Pukulan tengah dan bawah
- 4) Kuda-kuda kembar (depan, belakang, samping)
- 5) Kuda-kuda panjang (depan, belakang, samping)
- 6) Langkah L
- 7) Tangkisan (luar, dalam)
- 8) Tendangan dengan telapak kaki
- 9) Senam SD (A 1-3)
- 10) Pukulan bandul bawah

- 11) Sempok
 - 12) Langkah sembilan
 - 13) Tangkisan dalam
 - 14) Senam SD (A 4-6)
 - 15) Pukulan parang
 - 16) Kuda-kuda satu kaki
 - 17) Tangkisan depan dan bawah
 - 18) Tendangan depan pakai lutut
 - 19) Senam SD (A 7-9)
- b. Sabuk Hijau
- 1) Pukulan tongkok
 - 2) Lompat tunggal dan sejajar
 - 3) Elakan
 - 4) Senam SD (B 1-8)
 - 5) Loncat jatuh satu kaki dan dua kaki
 - 6) Tangkisan silang dan kembar
 - 7) Hindar
 - 8) Tangkapan tangan
 - 9) Senam SD (A+B berpasangan 1-8)
 - 10) Tangkapan kaki
 - 11) Tendangan depan dan belakang
 - 12) Tendangan samping
- c. Sabuk Kuning

- 1) Sapuan
- 2) Senam SMP (A 1-3)
- 3) Sapuan belakang
- 4) Senam SMP (B 1-6)
- 5) Tangkapan badan
- 6) Jatuhan
- 7) Senam A+B berpasangan
- 8) Kuda- kuda pendek
- 9) Senam SMA (1-9)
- 10) Dasar-dasar permainan senjata
- 11) Dasar-dasar musik baku
- 12) Jurus wajib IPSI

3. Pasca latihan

Selain mendapatkan pembelajaran mengenai teknik dan gerakan dasar pagar nusa, di fase ini seorang santri juga akan mendapatkan pembelajaran mengenai aturan-aturan pertandingan pencak silat, berorganisasi, *Leadership*, dan ilmu kerohanian atau mental sepiritual. Setelah latihan, para santri tidak langsung bubar, melainkan duduk melingkar mengelilingi pelatih. Kemudian para pelatih akan memberikan berbagai ilmu tambahan di luar jurus-jurus yang telah diajarkan.

Salah satu bentuk kegiatan pasca latihan, dalam beberapa waktu santri akan mendapat pelatihan mengenai cara membuat sebuah

pertandingan pencak silat. Disini santri diajarkan bagaimana menjadi seorang *Leadership* didalam kepanitian untuk mengelola proses yang ada didalam sebuah pertandingan.

Selain mendapatkan proses olah fisik santri juga sesekali di ajak ziarah kubur, dzikir bersama agar santri juga bisa mengolah rohaninya dengan baik. karena didalam pencak silat kedua aspek tersebut harus menjadi sebuah satu kesatuan yang utuh agar memperoleh hikmah yang sempurna.

Menurut Nova Rozaq Anafi yang akrab disebut Gus Plolong memaparkan:

“Dalam proses latihan pencak silat pagar nusa di pondok pesantren panggung Tulungagung, tidak hanya proses latihan fisik dan pengembangan bakat dan minat santri yang di ajarkan, akan tetapi disetiap santri yang akan pergi berlatih, seorang santri juga wajib mengikuti pengajian pengajian kitab kuning, dimana dengan belajar tentang kitab-kitab kuning diharapkan bisa membentuk karakter atau akhlak santri agar lebih baik, sehingga para santri yang mengikuti latihan pencak silat pagar nusa di pondok pesantren Panggung Tulungagung selain mendapatkan bekal bela diri juga mendapatkan bekal berkehidupan dimasyarakat yang baik.”⁶

Adapun kitab yang biasa diajarkan kepada santri sebagai penunjang olah mental spiritual para santri yang menjadi pendekar IPSNU Pagar Nusa adalah kitab *Ta'lim Muta'alim* karya Syekh az-Zurnuji. Kitab yang banyak berisi tentang etika baik saat mencari ilmu maupun saat berada di masyarakat ini diharapkan mampu menjadi benteng bagi para santri. Karena, seperti yang kita tahu banyak pendekar pencak silat yang congkak saat dikaruniai ilmu atau kekuatan yang mumpuni. Sehingga,

⁶ Nova Rozaq Anafi, Pembina sekaligus pelatih Pencak Silat Pagar Nusa Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, Wawancara Pribadi, Tulungagung 1 April 2018

congkak tak bisa terhindarkan dari mereka. Oleh sebab itu, kitab ini merupakan benteng pertahanan dan bekal bagi para santri agar tetap santun di masyarakat dan tetap ingat dengan niat awal saat mempelajari ilmu pencak silat Pagar Nusa.

Kegiatan latihan pencak silat pagar nusa di pondok pesantren Panggung Tulungagung dilakukan dua hari dalam seminggu. Yaitu dilaksanakan pada hari senin dan kamis, porsi waktunya yaitu tiga sampai empat jam dalam sekali pertemuan. Dalam setiap pertemuan tidak hanya pelatih dan santri yang hadir, melainkan pembina dan para sesepuh juga hadir didalam latihan. Setelah selesai latihan para santri juga mendapatkan siraman rohani atau masukan-masukan dari para sesepuh yang datang.